

Pengaruh Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Efikasi Diri Siswa pada Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Yori Afrian Syaputra^{1*}, Riki Mukhaiyar¹

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: yoriafriansyaputra1@gmail.com

Abstract— This study aims to describe and analyze the readiness of K3 knowledge on self-efficacy of students of the Electric Power Installation Engineering Expertise Program of SMK Negeri 1 Pariaman. K3 knowledge readiness is an overall individual condition that includes physical, mental, and experiential life and the willingness and ability to carry out work or an activity. The research method used in this research is descriptive and quantitative. The variable studied was the readiness of K3 knowledge of students in the Electric Power Installation Engineering expertise program of SMK Negeri 1 Pariaman. The research instrument used in this study is a questionnaire distributed directly to respondents with 1 variable and 7 indicators. This research questionnaire was conducted on class XI Electrical Power Installation Engineering students totaling 25 respondents. The data analysis technique in this study is descriptive percentage statistics. The results of this study can be concluded that the readiness of K3 knowledge of students of the Electrical Power Installation Engineering expertise program of SMK Negeri 1 Pariaman, some are ready to work and some are continuing their higher education or entrepreneurship.

Keywords: K3 Readiness, Self-Efficacy, Electrical Lighting Installation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tempat lahirnya SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas dan unggul yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan dunia kerja. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan [1], yaitu SDM perlu dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menemukan hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada, sesuai dengan perkembangan zaman. UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 1 juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap manusia memiliki kebutuhan mendasar akan pendidikan karena pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat manusia itu sendiri [2]. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia.

Manusia yang berkualitas didapatkan dari suatu sistem pendidikan yang baik. UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 3 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan yang baik tercipta ketika keseluruhan komponen pendidikan secara terpadu dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan yang ada di Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa SMK sebagai bentuk pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja dalam bidang tertentu, serta diharapkan untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya [3], [4]. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMKN 1 Pariaman, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa memiliki efikasi diri rendah. Hal ini ditunjukkan dari penjelasan mereka bahwa terkadang siswa-siswa tersebut kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas praktikum di dalam bengkel. Selain itu, hal ini terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa

tersebut merasa mudah mengalami frustrasi ketika terjadi permasalahan terkait tugas yang diberikan dalam praktikum.

Efikasi diri mempengaruhi pemilihan perilaku seseorang [5]. Jika siswa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka ia berusaha memotivasi dirinya sendiri mencapai hasil positif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berperilaku K3 menunjukkan keinginannya berperilaku sehat, selamat dan bekerja dengan nyaman [6]. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan atau berpartisipasi dalam kegiatan dan peraturan K3, sehingga ia dapat mengambil keputusan untuk memilih berperilaku yang sehat dan aman dalam bekerja. Perilaku siswa yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, diantaranya adalah tidak konsentrasi, bermain dengan teman sekerja atau alat perlengkapan praktikum. Perilaku lainnya yaitu sikap siswa yang tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan dan membawa barang berbahaya di tempat kerja [7]. Hal tersebut terjadi saat pelaksanaan praktikum yang dilakukan siswa kelas XI SMK N 1 Pariaman. Kondisi tersebut menunjukkan masih terdapat siswa di sekolah tersebut yang belum melaksanakan norma keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan benar.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) diri individu. Faktor internal terdiri dari faktor fisik dan psikologis [8]. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu adalah efikasi diri. [9] mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Misalnya, seorang siswa yang efikasi dirinya rendah mungkin tidak mau berusaha belajar untuk mengerjakan ujian karena tidak percaya bahwa belajar dapat membantunya mengerjakan soal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam pelaksanaannya menerapkan dua modalitas pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran teori untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran praktik untuk melatih keterampilan [10]. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari 60% pembelajaran praktik serta 40 % pembelajaran teori [11]. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar peserta didik mencapai perkembangan yang optimal, perkembangan yang dimaksud meliputi perkembangan pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui K3 terhadap efikasi diri saat praktikum di bengkel pada siswa kelas XI SMK N 1 Pariaman pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) bagi siswa, untuk dapat menerapkan disiplin ilmu K3 pada saat praktikum dan dapat menambah pengetahuan mengenai efikasi diri; (2) bagi guru, untuk dapat dijadikan masukan dan pengertian kepada siswa agar senantiasa meningkatkan aspek K3 pada saat praktikum di bengkel dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sikap K3 kepada siswa, khususnya dalam praktikum; dan (3) bagi sekolah, untuk dapat menjadikan bahan masukan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang tepat dalam proses belajar praktikum pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sebab akibat (*causal research*) dengan pendekatan survei. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara berbagai variabel [12]. Teknik survei merupakan teknik penelitian yang informasinya dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Dalam penelitian ini, desain penelitian tersebut digunakan dalam upaya menganalisa pengaruh variabel efikasi diri terhadap sikap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) saat praktikum di bengkel.

Adapun subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 1 Pariaman pada tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data akan dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada seseorang yang berkenan menjadi responden. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan (1) Melakukan observasi dan wawancara kepada siswa SMK N 1 Pariaman, (2) Menentukan siswa aktif di SMK N 1 Pariaman sebagai subjek penelitian, (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, (4) Menyiapkan surat izin penelitian, (5) Melakukan penelitian, pada tahap pelaksanaan (1) Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa kelas XI di SMK N 1 Pariaman, (2) Data uji coba instrumen diuji validitas dan reliabelitas, (3) Data yang dinyatakan valid dan reliabel bisa di digunakan untuk penelitian, (4) Penyebaran angket kepada siswa aktif di SMK N 1 Pariaman yang telah di uji coba, (5) Menganalisis data hasil angket yang telah diisi, pada tahap akhir, (1) Tahap akhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan hasil penelitian.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan meminta responden untuk mengisi angket penelitian. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada seseorang yang berkenan menjadi responden. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan K3 terhadap efikasi diri siswa pada praktikum Instalasi Penerangan Listrik. Angket disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan efikasi diri. Dalam Penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur jawaban dari setiap instrumen dan terdapat lima alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket, Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik statistik korelasi product moment pearson [13]. Uji validitas dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel 2016. Untuk menghitung validitas instrumen juga bisa menggunakan rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X_i = variabel x

y = variabel y

n = jumlah responden

Nilai r_{xy} yang didapat selanjutnya akan dikonsultasikan dengan Table r product moment pada taraf signifikan 5% untuk jumlah responden sebanyak 17 orang yaitu nilai rtabel sebesar 0,48. Valid atau tidak validnya setiap pernyataan ditentukan oleh besarnya r_{xy} . Dasar pengambilan dikatakan valid, yaitu:

1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, Maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 17 responden dengan 40 butir pernyataan yang disebarakan melalui angket tentang kesiapan kerja siswa, didapatkan hasil bahwa terdapat 40 pernyataan valid. Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen untuk menghitung uji reliabilitas digunakan rumus Alpha Cronbach, dengan persamaan:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total

k = Jumlah butir pertanyaan

Nilai reliabilitas yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pedoman [14] berikut.

Tabel 1. Menginterpretasi Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisen	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan menggunakan pedoman sugiyono, jika suatu 160ingkat160 nilai reliabilitasnya $> 0,60$, maka 160ingkat160 tersebut dikatakan reliabel, Jika suatu 160ingkat160 nilai reliabilitasnya $\leq 0,60$, maka 160ingkat160 tersebut dikatakan tidak reliabel. Sesuai tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesiapan K3 siswa SMK N 1 Pariaman. Maka perlu dilakukan analisis data kesiapan kerja siswa. Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif dengan bantuan program Microsoft Excel 2010 untuk mendapatkan skor rata-rata, skor 160ingka, skor yang sering muncul, jumlah skor/nilai, skor minimum, skor maksimum, dan simpangan baku, analisis dilakukan (1) Penskoran jawaban, (2) Penjumlahan skor total masing-masing komponen, (3) Pengelompokan skor yang didapat berdasarkan kategori.

Mengklasifikasikan skor ke dalam 5 kategori untuk melihat 160ingkat pencapaian responden. Menurut [15], dengan rumus persamaan:

Tabel 2. Kategori Skor

No	Kategori	Rumus
1.	Sangat Setuju	$X \geq M_i + 1,5 S_{di}$
2.	Setuju	$M_i + 0,5 S_{di} \leq X < M + 1,5 S_{di}$
3.	Kurang Setuju	$M_i - 0,5 S_{di} \leq X < M + 0,5 S_{di}$
4.	Tidak Setuju	$M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M - 0,5 S_{di}$
5.	Sangat Tidak Setuju	$X \leq M_i - 1,5 S_{di}$

Keterangan:

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$S_{di} = \frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

Dimana:

M_i = Skor rata-rata ideal

S_{di} = Simpangan baku

Proses perhitungan persentase pencapaian dapat menggunakan rumus persamaan:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi / jumlah individu / jumlah soal

Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik menggunakan acuan perubahan skor kriteria interpretasi persentase seperti:

Tabel 3. Interpretasi Persentase

Persentase	Kriteria
20 % - 35,99 %	Tidak Baik
36% - 51,99%	Kurang Baik
52% - 67,99%	Cukup
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, data dari penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 73 responden siswa TITL secara langsung, serta untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan wawancara kepada siswa SMK. Hasil analisis statistik kesiapan kerja siswa diperoleh skor terendah adalah 89 dan skor tertinggi adalah 178, berdasarkan distribusi skor terdapat nilai rata-rata sebesar 138,30, skor tengah (median) sebesar 147, skor yang sering muncul (mode) 150, simpangan baku (standar deviasi) 24,93, range 89, varian 621,30 dan jumlah besaran 10096.

Data melalui angket dengan 40 pernyataan kepada 73 responden, dapat diklasifikasi skor sebagai berikut:

$M_i = \frac{1}{2}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$M_i = \frac{1}{2}$ (200 + 40)

$M_i = \frac{1}{2}$ (240)

$M_i = 120$

$S_{di} = \frac{1}{6}$ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)

$S_{di} = \frac{1}{6}$ (200 + 40)

$S_{di} = \frac{1}{6}$ (240)

$S_{di} = 40$

Kategori sangat setuju

$X \geq M_i + 1,5 S_{di}$

$X \geq 120 + 1,5 \times 40$

$X \geq 180$

Kategori setuju

$M_i + 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$

$120 + 0,5 \times 40 \leq X < 120 + 1,5 \times 40$

$140 \leq X < 180$

Kategori kurang setuju

$M_i - 0,5 S_{di} \leq X < M_i + 0,5 S_{di}$

$120 - 0,5 \times 40 \leq X < 120 + 0,5 \times 40$

$100 \leq X < 140$
 Kategori tidak setuju
 $M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M - 0,5 S_{di}$
 $120 - 1,5 \times 40 \leq X < 120 - 0,5 \times 40$
 $60 \leq X < 100$
 Kategori sangat tidak setuju
 $X \leq M_i - 1,5 S_{di}$
 $X \leq 120 - 1,5 \times 40$
 $X \leq 60$

Deskripsi variabel Pengetahuan K3 siswa jurusan TITL bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Variabel Efikasi Diri terhadap Pengetahuan K3

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	$X \geq 180$	0	0%
Setuju	$140 \leq X < 180$	45	62%
Kurang setuju	$100 \leq X < 140$	24	33%
Tidak setuju	$60 \leq X < 100$	4	5%
Sangat tidak setuju	$X \leq 60$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan uraian pada tabel dapat dijelaskan bahwa dari 73 responden untuk variabel Efikasi diri siswa terhadap pengetahuan K3 dikelompokkan seperti :

kategori sangat setuju menunjukkan frekuensi 0 orang dengan persentase 0%, kategori setuju menunjukkan frekuensi 45 orang dengan persentase 62%, kategori kurang setuju menunjukkan frekuensi 24 orang dengan persentase 33%, kategori tidak setuju menunjukkan 4 orang dengan persentase 5% dan kategori sangat tidak setuju menunjukkan frekuensi 0 orang dengan persentase 0%.

Terkait uraian diatas tentang hasil perhitungan statistik variabel Efikasi diri siswa berada pada klasifikasi skor $140 \leq X < 180$ menunjukkan dalam kategori setuju dengan persentase 62%. Selanjutnya deskripsi data yang diperoleh untuk setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Efikasi Diri

Data pada indikator efikasi diri diperoleh dari 4 item pernyataan yang memiliki skor terendah 10 dan skor tertinggi 19. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 16,05, skor Tengah (median) sebesar 17, skor yang sering muncul (mode) sebesar 17, simpangan baku (standar deviasi) 2,29, range 9, varian 5,25 dan jumlah sebesar 1172. Deskripsi kesiapan siswa pada indikator efikasi diri dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Deskripsi Efikasi Diri terhadap Pengetahuan K3

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	$X \geq 18$	20	28%
Setuju	$14 \leq X < 18$	44	60%
Kurang setuju	$10 \leq X < 14$	9	12%
Tidak setuju	$6 \leq X < 10$	0	0%
Sangat tidak setuju	$X \leq 6$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan uraian hasil perhitungan statistik indikator kesiapan atau efikasi diri dalam mengetahui K3 berada pada klasifikasi skor $14 \leq X < 18$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 60%. Hasil penelitian indikator kesiapan kerja diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada responden. Beberapa responden menyadari tentang kesiapan kerja itu penting dimiliki siswa SMK. Responden mengaku dapat memahami arti kesiapan K3 itu seperti apa dan juga mengetahui tujuan utama SMK. Dengan memiliki kesiapan pengetahuan dan efikasi diri yang baik akan memudahkan siswa SMK dalam praktikum.

2. Indikator Manfaat Kesiapan K3

Data pada indikator manfaat kesiapan kerja diperoleh dari 5 item pernyataan yang memiliki skor terendah 12 dan skor tertinggi 25. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 18,51, skor tengah (median) sebesar 19, skor yang sering muncul (mode) 21, simpangan baku (standar deviasi) 3,16, range 13,

varian 9,98 dan jumlah sebesar 1351. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Deskripsi Manfaat Kesiapan K3

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 22,5$	6	8%
Sangat setuju	$17,5 \leq X < 22,5$	38	52%
Kurang setuju	$12,5 \leq X < 17,5$	26	36%
Tidak setuju	$7,5 \leq X < 12,5$	3	4%
Sangat tidak setuju	$X \leq 7,5$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan uraian perhitungan statistik indikator manfaat kesiapan K3 terhadap efikasi diri berada pada klasifikasi skor $17,5 \leq X < 22,5$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 52%. Hasil penelitian indikator manfaat pengetahuan K3 dan juga diperkuat dengan wawancara dilakukan peneliti kepada responden. Responden menyadari bahwa pembelajaran dan pembekalan di sekolah penting dan bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama praktikum di tempat mereka tempati sesuai bidangnya.

3. Indikator Ciri-ciri Kesiapan K3 terhadap Efikasi Diri

Data pada indikator ciri-ciri kesiapan kerja diperoleh dari 6 item pernyataan yang memiliki skor terendah 14 dan skor tertinggi 28. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) 22,01, skor tengah (median) 22, skor yang sering muncul (mode) 22, simpangan baku (standar deviasi) 3,78, range 14, varian 14,26 dan jumlah sebesar 1607. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator ciri-ciri kesiapan K3 terhadap efikasi diri dapat dilihat pada tabel.

Tabel 7. Deskripsi Ciri-ciri Kesiapan K3 terhadap Efikasi Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 27$	11	15%
Sangat setuju	$21 \leq X < 27$	40	55%
Kurang setuju	$15 \leq X < 21$	19	26%
Tidak setuju	$9 \leq X < 15$	3	4%
Sangat tidak setuju	$X \leq 9$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik indikator ciri-ciri kesiapan kerja berada pada klasifikasi skor $21 \leq X < 27$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 55%. Hasil penelitian indikator ciri-ciri kesiapan kerja dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden. Responden mengatakan selama mereka berproses pendidikan di SMK, mereka memiliki minat dan motivasi. Akan tetapi, responden mengaku bahwa memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan tidak memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Sehingga, siswa SMK kurang siap untuk terjun ke dunia kerja.

4. Indikator Aspek-aspek Kesiapan K3

Data pada indikator aspek-aspek kesiapan K3 diperoleh dari 4 item pernyataan yang memiliki skor terendah 7 dan skor tertinggi 20. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,88, skor tengah (median) sebesar 15, skor yang sering muncul (mode) 15, simpangan baku (standar deviasi) 3,67, range 13, varian 13,50 dan jumlah sebesar 1013. Deskripsi kesiapan K3 siswa pada indikator aspek-aspek kesiapan K3 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8. Deskripsi Aspek-aspek Kesiapan K3

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 18$	9	12%
Sangat setuju	$14 \leq X < 18$	35	48%
Kurang setuju	$10 \leq X < 14$	20	28%
Tidak setuju	$6 \leq X < 10$	9	12%
Sangat tidak setuju	$X \leq 9$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik indikator aspek-aspek kesiapan K3 berada pada klasifikasi skor $14 \leq X < 18$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 48%. Hasil penelitian indikator kesiapan K3 dan diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap responden. Responden mengaku bahwa selama proses pembelajaran di SMK kurang dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi keterampilan, pengetahuan dan pengalaman sepenuhnya mereka dapatkan selama di SMK. Responden menyadari dengan beberapa kekurangan tersebut akan membuatnya kesulitan dalam praktikum atau prakerin dan juga dalam dunia kerja nantinya.

5. Indikator Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Data pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri diperoleh dari 7 item pernyataan yang memiliki skor terendah 12 dan skor tertinggi 35. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 21,99, skor tengah (median) sebesar 22, skor yang sering muncul (mode) 15, simpangan baku (standar deviasi) 6,31, range 23, varian 39,87 dan jumlah sebesar 1605. Deskripsi efikasi diri siswa pada indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel.

Tabel 9. Deskripsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 31,5$	7	9%
Sangat setuju	$24,5 \leq X < 31,5$	20	27%
Kurang setuju	$17,5 \leq X < 24,5$	23	32%
Tidak setuju	$10,5 \leq X < 17,5$	23	32%
Sangat tidak setuju	$X \leq 10,5$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan perhitungan statistik indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja berada pada klasifikasi skor $17,5 \leq X < 24,5$ menunjukkan kategori kurang setuju dengan persentase 32%. Hasil penelitian indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan diperkuat dengan hasil wawancara dilakukan peneliti terhadap responden. Kesiapan kerja siswa dapat membangun kepribadian siswa menjadi percaya diri dalam bekerja, sehingga mampu mempraktekkan ilmu-ilmu yang didapat selama proses pendidikan. Salah satu responden mengakui tidak memiliki tujuan, lingkungan keluarga kurang baik, jadi selama proses pendidikan menjadi tidak serius, malas buat tugas dan kadang-kadang suka bolos pada saat kelas teori maupun praktek.

6. Indikator Tujuan Pengetahuan K3

Data pada indikator tujuan praktek kerja industri diperoleh dari 6 item pernyataan yang memiliki skor terendah 11 dan skor tertinggi 27. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 19,79, skor tengah (median) sebesar 18, skor yang sering muncul (mode) 27, simpangan baku (standar deviasi) 5,27, range 16, varian 27,75 dan jumlah sebesar 1445. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator tujuan praktek kerja industri dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Deskripsi Tujuan Pengetahuan K3 terhadap Efikasi Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 27$	9	12%
Sangat setuju	$21 \leq X < 27$	26	36%
Kurang setuju	$15 \leq X < 21$	24	33%
Tidak setuju	$9 \leq X < 15$	14	19%
Sangat tidak setuju	$X \leq 9$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan perhitungan statistik indikator tujuan pengetahuan K3 berada pada klasifikasi skor $21 \leq X < 27$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 36%. Hasil penelitian indikator tujuan pengetahuan K3 dan diperkuat dengan hasil wawancara dilakukan peneliti terhadap responden. Tujuan pengetahuan K3 menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja. Responden mengaku saat pelaksanaan praktikum tidak mendapatkan kepercayaan penuh di tempat mereka praktek. Sehingga mereka kurang mendapatkan keterampilan dan pengalaman. Sehingga hal ini membuatnya tidak mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

7. Indikator Manfaat Pengetahuan K3

Data pada indikator manfaat pengetahuan K3 diperoleh dari 8 item pernyataan yang memiliki skor terendah 15 dan skor tertinggi 36. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 25,16, skor tengah (median) sebesar 27, skor yang sering muncul (mode) 17, simpangan baku (standar deviasi) 7,19, range 21, varian 51,64 dan jumlah sebesar 1837. Deskripsi kesiapan kerja siswa pada indikator manfaat pengetahuan K3 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 11. Deskripsi Manfaat Pengetahuan K3

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Setuju	$X \geq 36$	3	4%
Sangat setuju	$28 \leq X < 36$	33	45%
Kurang setuju	$20 \leq X < 28$	13	18%
Tidak setuju	$12 \leq X < 20$	24	33%
Sangat tidak setuju	$X \leq 12$	0	0%
Jumlah		73	100%

Berdasarkan perhitungan statistik indikator manfaat pengetahuan K3 berada pada klasifikasi skor $28 \leq X < 36$ menunjukkan kategori setuju dengan persentase 45%. Hasil penelitian indikator manfaat pengetahuan K3 dan diperkuat dengan hasil wawancara dilakukan peneliti terhadap responden. Manfaat pengetahuan K3 menambah wawasan atau pengalaman secara langsung (*real*). Selain itu, juga untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan dan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga saat terjun ke dunia kerja siswa siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri setelah lulus dari sekolah. Responden menyadari bahwa kurang dalam bekal keahlian untuk terjun ke dunia dan juga kurang dalam kemampuan pengembangan diri dari arahan pembimbing. Responden juga mengaku tidak serius dan tidak mampu menerapkan teori-teori dan praktek selama di sekolah yang dilakukan di bengkel.

Rekapitulasi hasil analisis kesiapan kerja siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Pariaman dapat dilihat pada tabel.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi

Variabel Efikasi Diri	Indikator	Hasil Analisis Data		
		F	%	Kategori
	Kesiapan K3	44	60	Setuju
	Manfaat Kesiapan K3	38	52	Setuju
	Ciri-ciri Kesiapan K3	40	55	Setuju
	Aspek-aspek Kesiapan K3	35	48	Setuju
	Faktor-faktor yg Mempengaruhi Kesiapan K3	23	32	Tidak Setuju
	Tujuan Pengetahuan K3	26	36	Setuju
	Manfaat Pengetahuan K3	33	45	Setuju

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan praktikum siswa jurusan Listrik progrsm keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Pariaman. Terkait analisis data yang telah dilakukan terhadap kesiapan praktikum siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sehingga didapat hasil kesiapan praktikum siswa yang dikategorikan setuju dengan persentase 62%, dapat dikatakan siap untuk praktikum. Dalam hal ini, terbentuknya kepribadian SMK untuk percaya diri dalam praktikum atau siap bekerja.

Pada variabel kesiapan praktikum siswa dikategorikan setuju dan cukup baik dengan persentase 62 % dan 38% kemungkinan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya atau ada yang terjun untuk prakerin. Maka, sejalan dengan kesiapan praktikum adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kemampuan fisik, mental dan pengalaman untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan [16]. Dalam hal ini perlunya pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama praktikum dilaksanakan di bengkel sesuai bidangnya. Sementara itu, siswa SMK masih merasa kurang menerapkan selama praktikum, salah satunya karena kurang mendapat kepercayaan penuh oleh guru tempat mereka melakukan praktikum. Siswa SMK selama proses pendidikan di sekolah mereka memiliki minat dan termotivasi. Akan tetapi, ada yang belum memiliki kemampuan untuk praktikum sama dengan orang lain dan tidak memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Ciri siswa SMK yang memiliki kesiapan K3 yaitu memiliki motivasi,

memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki kedisiplinan, mampu mengambil Keputusan cepat dan logis, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

IV. PENUTUP

Kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dikategorikan setuju dan cukup baik dengan persentase yang relative tinggi, selain itu, sisanya berkemungkinan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau ada yang terjun untuk Prakerin. Maka sejalan dengan kesiapan K3 adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Dalam hal ini perlunya pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama praktikum yang mereka tempati sesuai bidangnya.

REFERENSI

- [1] H. Masdi, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Fotografi Kompetensi Keahlian Multimedia," *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI VIII)*, Jakarta, 2016.
- [2] L. Novita, E. Sukmanasa, and M. Y. Pratama, "Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 2, pp. 64–72, 2019.
- [3] J. Vorhaus, "Learning Styles in Vocational Education and Training," *International Encyclopedia of Education*, pp. 376–382, Jan. 2010, doi: 10.1016/B978-0-08-044894-7.00785-5.
- [4] D. T. P. Yanto, G. Ganefri, S. Sukardi, R. Kurani, and J. P. Yanto, "Examining The Practicality of Mobile-Based Gamification Assessment in Electrical Machine Course: A Study in Industrial Electrical Engineering," *Journal of Applied Engineering and Technological Science*, vol. 5, no. 1, pp. 349–360, 2023, doi: <https://doi.org/10.37385/jaets.v5i1.2803>.
- [5] A. James, T. S. Wernsing, and F. Luthans, "Can Positive Employees Help Positive Organizational Change? Impact Psychological Capital and Emotions on Relevant Attitudes and Behaviors," *Journal of Applied Behavioral Science*, vol. 44, no. 1, pp. 48–70, 2008.
- [6] Stojanovic and Zdravkovic, "Motivation for Occupational Safety," *Facta Universities Series: Working and Living Environmental Protection*, vol. 2, no. 2, pp. 179–187, 2002.
- [7] Depdiknas, "Modul Teknologi Bengkel Elektronika. Bagian Proyek Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah."
- [8] B. Walgito, *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- [9] N. Adicondro and A. Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self-regulated Learning pada Siswa Kelas VIII," *Humanities*, vol. 8, no. 1, 2011.
- [10] A. Yulianto, D. Nopitasari, I. Qolbi, and R. Aprilia, "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika SMP," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 97–102, 2020.
- [11] D. Wibisono, *Riset Bisnis, Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [12] R. Hartanto and H. Dani, "Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Software AutoCAD," 2020.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan &D)*, 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [15] A. Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- [16] V. Stevani, "Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang," *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, vol. 3, no. 2, 2015.